



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 LIRIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

Oleh :

TRI OKTARIA WULAN DARI

166211250

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI
HULU TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh

Nama : Tri Oktaria Wulan Dari
NPM : 166211250
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Drs. Nazirun, M.Ed
NIDN 0022115506

Mengetahui
Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 10190780001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 23 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI
HULU TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Tri Oktaria Wulan Dari
NPM : 166211250
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 06 November 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

Drs. Nazirun, M.Ed
NIDN 0022115506

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd
NIDN 1009098403

Hermaliza, S.Pd., M.Pd
NIDN 1029088701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 23 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini.

Nama : Tri Oktaria Wulan Dari

NPM : 166211250

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020”**, dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Oktober 2020

Pembimbing

Drs. Nazirun, M.Ed

NIDN 0022115506



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: /A-UIR/5-FKIP/2020

Menerangkan bahwa:

Nama : Tri Oktaria Wulan Dari
NPM : 166211250
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020

Judul Skripsi atas nama di atas sudah dilakukan pengecekan *Plagiarism* dan sudah dinyatakan bebas plagiat.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan:

1. Syarat untuk mengikuti ujian skripsi
2. Syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FKIP

Pekanbaru, 22 Oktober 2020
Ka. Prodi PBSI

Dra. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN: 001109901

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Tri Oktaria Wulan Dari

NPM : 166211250

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Drs. Nazirun, M.Ed.

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	09 Januari 2020	Acc Judul Proposal	
2	12 Februari 2020	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata Pengantar 3. Daftar Isi 4. Latar belakang 5. Ruang Lingkup	
3	17 Februari 2020	Perbaikan: 1. Pembatasan Masalah 2. Penjelasan Istilah 3. Anggapan Dasar 4. Hipotesis 5. Teori	
4	24 Februari 2020	Perbaikan: 1. Populasi 2. Sampel 3. Daftar Pustaka	
5	26 Februari 2020	Acc untuk Ujian Seminar Proposal	

6	19 Maret 2020	Ujian Seminar Proposal	
7	23 Maret 2020	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8	20 April 2020	Konsultasi Angket	
9	20 Juli 2020	Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Daftar Tabel 4. Latar Belakang	
10	03 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Teori Sesuai Dengan Masalah 2. Sampel	
11	17 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Sumber Data 2. Pengolahan Data	
12	01 September 2020	Perbaikan: 1. Deskripsi Data	
13	15 September 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Interpretasi Data	
14	30 September 2020	Perbaikan: 1. Kesimpulan 2. Hambatan	
15	21 Oktober 2020	Acc untuk disidangkan	

Pekanbaru, 20 Oktober 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIDN 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tri Oktaria Wulan Dari

NPM : 166211250

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 21 Oktober 2020

Saya menyatakan,

Tri Oktaria Wulan Dari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Selawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyetujui dan memberikan izin dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam segala kesulitan untuk mengarahkan penulis lebih baik.

3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Drs. Nazirun, M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberikan petunjuk, bimbingan dan masukkan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali, mendidik, memberi ilmu pengetahuannya dan pengalaman selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Teristimewa buat orang tua tercinta Marahat dan Sandut yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material yang tak ternilai dengan apapun, serta semangat, doa dan kesabaran yang luar biasa yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata.
7. Teristimewa juga untuk kakak dan abang tercinta Wasnita dan Marta, serta keponakan Ony My Anjliani, Jejen Aprianti, Senja Tri Agustin, dan untuk orang yang terkasih dan yang teristimewa Hendra Indarto yang selalu menemani dikala suka dan duka dan juga yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
8. Teman–teman terdekat Resi Mari Siska, Wahyu Diyah Saraswati, Norfadila, Khairunnisa yang banyak memberikan bantuan dan juga dukungan dan teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia angkatan 2016 khususnya kelas D yang telah membantu dan memberikan motivasinya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah semaksimal mungkin untuk membuat skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun jika ditemukan kekurangan dan kelemahan, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	9
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	9
1.3 <i>Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah</i>	9
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.3.2 Pembatasan Masalah	10
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	10
1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i>	12
1.4.1 Anggapan Dasar	12
1.4.2 Hipotesis.....	12
1.4.3 Teori	12
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	24
1.5.1 Populasi	24
1.5.2 Sampel.....	25
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	25

1.6.1	Metode Penelitian.....	25
1.6.2	Jenis Penelitian.....	26
1.6.3	Pendekatan Penelitian.....	26
1.7	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	27
1.7.1	Teknik Observasi.....	27
1.7.2	Teknik Angket.....	27
1.7.3	Teknik Dokumentasi.....	29
1.8	<i>Teknik Analisis Data</i>	29
BAB II PENGOLAHAN DATA.....		32
2.1	<i>Deskripsi Data</i>	32
2.1.1	Uji Validitas.....	33
2.1.2	Uji Reliabilitas.....	34
2.2	<i>Analisis Data</i>	35
2.2.1	Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020 dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.....	35
2.2.2	Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020.....	60
2.2.3	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020.....	63
2.3	<i>Interpretasi Data</i>	67
2.3.1	Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun	

Ajaran 2019/2020 dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Hasil Belajar ...	67
2.3.2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3	
Lirik Tahun Ajaran 2019/2020.....	70
2.3.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020	71
BAB III KESIMPULAN.....	73
3.1 <i>Kesimpulan</i>	73
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	75
4.1 Hambatan	75
4.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

TABEL 01 : Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik.....	24
TABEL 02 : Kisi-Kisi Angket	28
TABEL 03 : Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment.....	31
TABEL 04 : Hasil Uji Validitas Angket.....	33
TABEL 05 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	34
TABEL 06 : Mengerjakannya dengan Tekun dan Sungguh-Sungguh Ketika Guru Memberikan Tugas	35
TABEL 07 : Ketika Ada Kesulitan Mengerjakan Tugas, Responden Tetap Ulet Dalam Mengerjakannya Dan Tidak Mudah Putus Asa	36
TABEL 08 : Ketika Guru Menyampaikan Materi, Responden Sangat Berminat Untuk Mempelajari Materi Pelajaran Tersebut.....	37
TABEL 09 : Ketika Guru Memberikan Tugas, Responden Lebih Senang Bekerja Sendiri Dan Berusaha Untuk Menyelesaikannya.....	38
TABEL 10 : Ketika Guru Menggunakan Metode Atau Cara Mengajar Yang Berulang-Ulang Atau Tidak Bervariasi Dalam Mata Pelajaran, Responden Sangat Cepat Bosan Dengan Cara Begitu	39
TABEL 11 : Ketika Guru Menguji Responden, Responden Tidak Mudah Untuk Melepaskan Hal Yang Responden Anggap Benar Atau Yang Responden Yakini Dalam Menjawabnya	39
TABEL 12 : Ketika Guru Menunjuk Responden Untuk Menulis Tugas Kedepan, Responden Mempertahankan Pendapat Yang Saya Yakini	40
TABEL 13 : Ketika Guru Belum Memberikan Tugas, Responden Lebih Senang Memecahkan Soal-Soal Pelajaran Yang Dipelajari	41
TABEL 14 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Memberikan Angka Sebagai Simbol Atau Nilai Dari Kreativitas Belajar Setelah Melaksanakan Tugas.....	41
TABEL 15 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Memberikan Hadiah Sebagai Penghargaan Kepada Siswa Yang Memperoleh Nilai Tinggi Setelah Selesai Mengerjakan Tugas.....	42

TABEL 16 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Membuat Metode Atau Cara Mengajar Yang Kompetisi Atau Persaingan Sehat Di Antara Siswa Sehingga Terjadi Interaksi Belajar Mengajar Yang Kondusif Dalam Materi Pelajaran..	43
TABEL 17 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menumbuhkan Hasrat Ingin Belajar Siswa Dengan Memberikan Kepercayaan Atau Pengakuan Harga Diri Siswa Dalam Materi Pelajaran Bahasa Indonesia	43
TABEL 18 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Memberikan Ulangan Atau Latihan Setelah Siswa Selesai Belajar	44
TABEL 19 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Memberitahukan Hasil Atau Nilai Yang Diperoleh Masing-Masing Siswa Setelah Mengerjakan Tugas.....	45
TABEL 20 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Memberikan Hukuman Apa Bila Siswa Melanggar Peraturan Seperti Tidak Mengerjakan Tugas	45
TABEL 21 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Memberikan Pujian Bagi Siswa Setelah Berhasil Mengerjakan Tugas Sesuai Hasil Kerja Belajar Siswa Tersebut.....	46
TABEL 22 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Selalu Memberikan Motivasi Pada Siswa Sehingga Membangkitkan Hasrat Belajar Siswa.....	47
TABEL 23 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menumbuhkan Minat Siswa Dengan Cara Membuat Adanya Suatu Kebutuhan Belajar.....	48
TABEL 24 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menjelaskan Tujuan Yang Akan Sebelum Memulai Materi Pelajaran.	48
TABEL 25 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Memberikan Materi Mengacu Pada Buku-Buku Terbaru Sesuai Kurikulum Yang Berlaku	49
TABEL 26 : Sebelum Pembelajaran Berlangsung, Guru Memberikan Masukan Atau Nasehat Yang Membangkitkan Minat Belajar Anda Pada Saat Pembelajaran.....	49
TABEL 27 : Ketika Pembelajaran Berlangsung, Guru Memberikan Pujian Pada Siswa Yang Bisa Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Oleh Guru	50
TABEL 28 : Bagi Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugas, Guru Memberikan Hukuman Pada Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugas.....	51
TABEL 29 : Ketika Pembelajaran Berlangsung, Guru Memberikan Hadiah Ketika Siswa Berhasil Menjawab Pertanyaan Atau Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru.....	51

TABEL 30 : Ketika Pembelajaran Berlangsung, Guru Membeda-Bedakan Siswa Dalam Hal Mengerjakan Sesuatu Di Dalam Kelas	52
TABEL 31 : Diakhir Pembelajaran, Guru Memberikan Latihan Ketika Pembelajaran Berakhir	53
TABEL 32 : Pada Setiap Tugas Yang Diberikan, Guru Memberikan Nilai Atau Angka Kepada Siswa	53
TABEL 33 : Jam Pelajaran Berakhir, Guru Memberikan Tugas, Atau PR Yang Dikerjakan Oleh Siswa Di Rumah	54
TABEL 34 : Ketika Materi Yang Telah Habis Dipelajari, Guru Memberikan Ulangan Kepada Siswa Untuk Mengetahui Tingkat Pemahaman Siswa.....	55
TABEL 35 : Guru Memberitahukan Hasil Ulangan Atau Evaluasi Pembelajaran Yang Telah Dipelajari Oleh Siswa.....	55
TABEL 36 : Hasil Angket Motivasi Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia	56
TABEL 37 : Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Angket Motivasi Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia	59
TABEL 38 : Rekap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii-1	61
TABEL 39 : Rekap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-2.....	62
TABEL 40 : Rekap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-3.....	62
TABEL 41 : Hasil Uji Normalitas	64
TABEL 42 : Hasil Uji Homogenitas.....	65
TABEL 43 : Hasil Uji Hipotesis Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.....	66
TABEL 44 : Hasil Koefisien Determinasi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	66
TABEL 45 : Hasil Uji “t”.....	67

ABSTRAK

Tri Oktaria Wulan Dari. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Program Strata Satu. Universitas Islam Riau.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020. Motivasi merupakan pendukung siswa dalam belajar. Pendidikan merupakan proses dan keharusan bagi setiap individu terutama dalam mencapai pertumbuhan fisik. Motivasi adalah faktor penting dalam proses pembelajaran karena bisa menimbulkan dukungan positif dalam memperoleh tujuan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 03 Februari 2020, siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik bisa dilihat dari segi motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dilihat dari kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi ini penulis menjumpai adanya fenomena-fenomena seperti masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam pelajaran bahasa Indonesia, sebagian siswa kurang memperhatikan dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, masih terdapat siswa yang malas dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 78. Masalah penelitian adalah Bagaimanakah Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara terperinci dan sistematis, sehingga dapat memperoleh gambaran sesungguhnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 69 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik yang berjumlah 69 siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan angket. Dari hasil sebaran angket kemudian dilakukan analisis data terhadap jawaban responden, peneliti menemukan motivasi yang dimiliki siswa maupun motivasi yang berasal dari guru masih rendah. Berdasarkan uji hipotesis, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0,616a yang terletak pada rentang 0,600 – 0,800 yang berkategori cukup. Artinya terdapat pengaruh yang cukup antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi kehidupan manusia dan menduduki posisi utama dalam membangun bangsa. Lembaga pendidikan mengembangkan tugas mewujudkan aspirasi nasional, cita-cita serta tujuan pendidikan yang telah dipikirkan dan dirumuskan dengan seksama. Di samping itu pendidikan merupakan proses dan keharusan bagi setiap individu terutama dalam mencapai pertumbuhan fisik. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menuju pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menuju pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Menurut Hamalik (2014) “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.

Proses belajar mengajar membutuhkan dukungan atau tindakan yang sering dikatakan motivasi. Dukungan atau motivasi sangat dibutuhkan untuk seseorang dalam proses belajar. Pentingnya motivasi ini terkait dengan penerimaan materi mempelajari oleh siswa dari gurunya. Ada saatnya siswa kurang termotivasi akan berpengaruh terhadap tindakan dalam penguasaan materi yang diberikan oleh gurunya.

Menurut W.S. Winkel (1983:27) “Dukungan atau motivasi adalah kebanyakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, yang memenuhi kelangsungan dari proses belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar ini”.

Hamzah B. Uno (2014:27) mengungkapkan, Motivasi pada dasarnya bisa mendukung dalam memahami dan menjelaskan sikap individu terhadap sikap individu yang sedang belajar. Ada nya peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran sebagai berikut: (a) dalam menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar (b) dalam memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, (c) dalam menentukan macam-macam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) dalam menentukan kesungguhan belajar.

Motivasi merupakan pendukung siswa dalam belajar. Motivasi adalah faktor penting dalam proses pembelajaran karena bisa menimbulkan dukungan positif dalam memperoleh tujuan. Motivasi berperan penting terhadap proses belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, dan bisa mempermudah belajar dan hasil belajar (Ani, 2006:157).

Menurut Djamarah (2002:114) motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar. Jadi motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar. Karena motivasi bisa memberikan semangat dalam belajar.

Motivasi bisa disebut rangkaian usaha menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, lalu seseorang hendak melakukan sesuatu. Apabila seseorang tidak suka,

dia akan menunjukkan perasaan tidak suka itu. Maka motivasi dirangsang dari luar yang disebut faktor eksternal, dan motivasi tumbuh dalam diri seseorang. Dalam peran ini guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik khususnya dalam motivasi ekstrinsik mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara baik dan efektif.

Sardiman (2010:90) mengungkapkan bahwa “Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif aktif yang berfungsi adanya rangsangan dari luar”. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena besok akan diadakan ujian dengan memperoleh nilai terbaik, sehingga mendapatkan pujian dari teman-temannya. Jadi ia belajar bukan untuk memperoleh ilmu atau mengetahui sesuatu melainkan ingin mendapatkan nilai terbaik dan hadiah. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik juga bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi seperti aktivitas belajar yang diperoleh dukungan dari luar yang secara nyata berhubungan dari aktivitas belajar.

Masih terdapat beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Mereka berfikir bahwa pelajaran Indonesia mudah dan tidak perlu dipelajari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar seperti guru bahasa Indonesia. Hal ini berdampak negatif dalam hasil belajar.

Purwanto (2009:46) mengatakan, hasil belajar merupakan perubahan sikap siswa akibat belajar. Perubahan sikap disebabkan karena dia menguasai materi atau bahan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pencapaian itu

berasal dari tujuan yang sudah ditetapkan. Hasil itu bisa seperti perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari definisi hasil belajar dapat disimpulkan betapa pentingnya pengaruh motivasi belajar dalam proses belajar mengajar terhadap hasil atau tujuan yang akan dicapai. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka hasil yang dicapai tidak memuaskan. Sebaliknya apabila seseorang memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar maka hasil yang dicapai sangat memuaskan. Aunurrahman (2012:117) mengungkapkan bahwa kegagalan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar karena ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini dapat berhubungan dengan minat, kecakapan, pengalaman, sikap dalam belajar, motivasi, dan konsentrasi. Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 03 Februari 2020, siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik bisa dilihat dari segi motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dilihat dari kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi ini penulis menjumpai adanya fenomena-fenomena seperti masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam pelajaran bahasa Indonesia, sebagian siswa kurang memperhatikan dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, masih terdapat siswa yang malas dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Masih terdapat siswa mengalami kesulitan dalam belajar, terlihat dari adanya siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan karena masih terdapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan

yaitu 78. Seperti mendapat nilai 50, 60, 70 dan 75. Situasi ini terjadi karena kurangnya motivasi yang terdapat dalam diri siswa maupun motivasi dari guru bahasa Indonesia. Seperti contoh siswa yang bermalasan dalam belajar dan juga guru yang masih kurang menumbuhkan hasrat atau keinginan dalam belajar.

Menurut fenomena yang dijumpai saat melaksanakan observasi, pada tanggal 03 februari 2020 pukul 08:00 WIB. Guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII yaitu ibu Devi Malasari, S.Pd maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020”. Alasan penulis melaksanakan penelitian ini supaya mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diberikan ketika proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian mendokumentasikan motivasi belajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Lirik.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Pertama dilakukan oleh Ahmad Wahyudi (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2017. Masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII SMK PGRI Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Teori yang digunakan adalah Sardiman (2010), Dimiyati dan Mudjiono (2006). Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan

dua variabel yaitu motivasi (Variabel X) dan hasil belajar (Variabel Y). Hasil penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh yang sangat rendah antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,1532 tersebut berkategori sangat rendah, dilihat dari skala nilai *korelasi product moment* yaitu berkisaran antara 0,00 – 0,200. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti.

Kedua, penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Rudi Fairuz Soleh, 2017 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Kelas Siswa VIII MTs Nurul Muhsinin Tahun Ajaran 2016/2017. Masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VIII MTS Nurul Muhsinin Tahun Ajaran 2016/2017, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sardiman (2004), Dimiyati dan Mudjiono (2009). Metode penelitian ini menggunakan metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu motivasi (Variabel X) dan hasil belajar (Variabel Y). Hasil penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yang positif sebesar 0,468, nilai tersebut diambil dari hasil penghitungan menggunakan korelasi yang dimana hasil motivasi belajar berjumlah 2995 dan hasil belajar siswa 1490. Nilai 0,468 tersebut berkategori cukup, dilihat dari skala nilai korelasi product moment yaitu berkisar antara 0,400-0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VIII MTS Nurul Muhsinin Tahun Ajaran 2016/2017, dapat diterima. Persamaan dalam penelitian yaitu sama sama menggunakan teori Sardiman dan Dimiyati, dan sama sama menggunakan metode korelasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Rizki Sobandi, 2017 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran” dalam jurnal volume 1 nomor 2, Agustus 2017 jurnal DIKSATRASIA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran, 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik. Hal ini terbukti dari perolehan skor penilaian motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 70,11% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, artinya motivasi siswa harus selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tercapai secara optimal. 2) Hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa indonesia dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan psikomotor yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dengan

menekan pada aspek pengetahuan dan pemahaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik subjek penelitian serta keterampilan motorik dan manipulasi bahan atau objek. 3) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 0,982 dan t tabel sebesar 0,698 pada 0,50 dan $dk = (n-2) = (18- 2) = 16$. Dengan demikian t hitung (0,982) < t tabel (0,698), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan disini menggunakan metode deskripsi.

Diharapkan dalam penelitian ini memberikan manfaat praktis maupun secara teoritis. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu bagi guru, digunakan sebagai saran atau pedoman untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui motivasi belajar yang tinggi di SMP Negeri 3 Lirik. Bagi orang tua masukan untuk memberikan motivasi terhadap meningkatkan hasil belajar anaknya. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk memberikan bahan masukan pustaka acuan atau pustaka bacaan dalam penelitian lanjutan masalah yang relevan.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara terperinci dan sistematis, sehingga dapat memperoleh gambaran sesungguhnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik.

1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020” ini termasuk pada ruang lingkup kajian pengajaran bahasa Indonesia. Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis seperti motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Sardiman menyatakan (2010:83) terdapat motivasi dalam diri siswa (*intrinsik*) terbagi menjadi 8 yaitu (1) giat dalam mengerjakan tugas, (2) ulet atau teliti dalam menghadapi kesulitan, (3) berminat terhadap macam-macam masalah, (4) lebih suka bekerja secara individu, (5) cepat merasa bosan pada tugas yang diulang-ulang, (6) mempertahankan pendapat tentang sesuatu hal yang sudah diyakini, (7) tidak mudah melepaskan hal yang

telah diyakini, dan (8) suka mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dilihat dari jenis motivasi yang diberikan oleh guru (*ekstrinsik*) terdapat 11 jenis motivasi yaitu (1) memberi angka, (2) memberi hadiah, (3) kompetisi atau saingan, (4) memberikan kepercayaan atau keyakinan (*ego-involvement*), (5) memberikan ulangan, (6) mengetahui hasil belajar (7) memberikan pujian, (8) memberikan hukuman, (9) menumbuhkan hasrat belajar, (10) menumbuhkan minat, (11) tujuan yang diakui.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Pada pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis tidak membatasi pada macam-macam motivasi tersebut, motivasi intrinsik dibagi menjadi 8 sedangkan motivasi ekstrinsik dibagi menjadi 11. Motivasi dapat dilihat pada diri siswa dan pemberian motivasi oleh guru bisa dilihat secara langsung melalui pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Oleh karena itu penulis tidak membatasinya. Alasan penulis tidak membatasi masalah adalah agar dapat mengarah pada permasalahan yang ada di ruang lingkup maka dalam penelitian ini penulis tidak membatasi masalah pada motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dan memahami orientasi penelitian ini, penulis perlu menjelaskan istilah yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah penelitian ini.

3.3.1 Pengaruh merupakan daya yang terdapat dari sesuatu. Daya yang dimaksud adalah daya yang terdapat dalam diri siswa yang menyebabkan siswa bisa memperoleh hasilnya (Depdiknas, 2017: 1247)

3.3.2 Motivasi merupakan kekuatan, terdapat dalam diri maupun dari luar yang mendukung atau mendorong seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2014:1)

3.3.2 Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2014)

3.3.4 Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau sikap siswa akibat belajar. Perubahan perilaku terjadi karena sudah mencapai penguasaan dan sejumlah bahan yang telah diberikan pada saat proses belajar mengajar (Purwanto, 2009:46)

3.3.5 Kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang sudah ditetapkan pada proses intelektual yang disebut pengetahuan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26-30)

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang dan masalah observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik. Dapat penulis paparkan anggapan dasar pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 lirik. Ini saya dapatkan dari awal saya melakukan observasi dengan melihat hasil ulangan siswa yang ternyata masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM seperti mendapat nilai 50, 60, 65, 70 dan 75.

1.4.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang sangat rendah (0,00-0,200) antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik tahun ajaran 2019/2020.

1.4.3 Teori

4.3.1 Motivasi Belajar

Penelitian ini akan menggunakan teori motivasi oleh Hamzah B. Uno (2014). Hamzah B. Uno berpendapat (2014:1) motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang bisa mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Atau motivasi bisa disebut sebagai dukungan atau dorongan mental terhadap seseorang.

Menurut Hamzah B. Uno (2014: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dari pernyataan di atas bahwa motivasi merupakan sebagai alat pendorong, pengarah dan sebagai penggerak perilaku seseorang agar tercapainya suatu tujuan. Oleh sebab itu, apa yang seseorang lihat bisa membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai kaitan dengan kepentingannya sendiri. Maka motivasi sangat dibutuhkan seseorang untuk membangkitkan semangatnya dalam sesuatu hal yang ingin dicapai.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan atau perbuatan. Artinya bahwa seseorang akan melakukan tindakan atau perbuatan apabila ia mendapat rangsangan atau dukungan dari luar maupun dari dalam. motivasi bisa disebut sebagai keadaan yang terdapat dalam diri individu yang bisa mendorongnya untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu guna tercapainya suatu tujuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berpengaruh di dalam diri seseorang. Motivasi belajar adalah suatu alat penggerak untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Sardiman (2010:84-85) dalam proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan tercapai secara optimal apabila ada motivasi. Makin bagus motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula hasil belajarnya. Maka motivasi bisa menentukan intensitas usaha belajar bagi setiap siswa.

Guru berperan penting dalam memberikan penguasaan terlaksananya proses belajar secara baik, dan guru bisa menciptakan kondisi dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini berarti peran guru sangat penting. Dimiyati dan Mujiono (2006:85) mengungkapkan, pentingnya motivasi belajar bagi para siswa adalah: (1) mengingatkan akan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) memberitahukan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan aktivitas belajar, (4) memberikan semangat siswa, (5) menyadarkan dengan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela waktu istirahat dan bermain) yang berkesinambungan.

Motivasi bukan saja berperan penting bagi siswa tetapi juga berperan penting bagi guru. Guru selain berperan sebagai pendidik juga berperan sebagai memberikan motivasi kepada siswa dalam bekerja keras untuk tercapainya prestasi setinggi-tingginya, dan juga membantu siswa dalam menghargai hasil belajar yang telah dicapai. Guru juga berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan, kemampuan, inovatif, dan kreativitas siswa.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:85-86) motivasi belajar perlu diketahui oleh setiap guru seperti: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mencapai hal yang diinginkan, (2) untuk mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di dalam kelas bermacam-macam, maka guru bisa menggunakan bermacam-macam strategi mengajar, (3) meningkatkan kesadaran guru dalam memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasehat, pendukung, dan penyemangat, (4) memberi peluang untuk guru dalam unjuk kerja misalnya mengubah siswa yang tidak berminat belajar menjadi bersemangat dalam belajar, mengubah siswa yang cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat dalam belajar.

4.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Selain motivasi itu penting bagi setiap siswa untuk belajar, dan penting juga untuk guru dalam memberikan dukungan dan semangat dalam belajar, motivasi juga memiliki fungsi tertentu dalam belajar. Motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, pendukung, penggerak, dan penyeleksi perbuatan atau tindakan. Djamarah (2002:123) mengatakan, motivasi belajar ada tiga fungsi yaitu :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Sebelumnya anak didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang ingin dicari untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang dipelajari.

- 2) Motivasi sebagai penggerak. Dorongan psikologis yang sudah ada dalam diri anak didik merupakan suatu kekuatan. Jadi di sini anak didik sudah melakukan aktivitas dengan segenap jiwa dan raga.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang telah mempunyai motivasi bisa memilih mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seseorang anak didik yang sudah berminat dalam mata pelajaran tertentu tidak bisa dipaksakan dalam mata pelajaran yang lain. Kemudian anak didik akan mempelajari sesuai minat dan kemampuannya.

Sardiman menyatakan (2010:83) terdapat tiga fungsi motivasi belajar seperti :

- (1) mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi ini merupakan alat penggerak dalam melakukan kegiatan yang dikerjakan.
- (2) menentukan arah perbuatan yang ingin dicapai. Jadi motivasi dapat memberikan arahan dalam kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
- (3) menyeleksi atau memilih perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna untuk mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan yang berguna atau bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hakikat motivasi belajar merupakan adanya dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku. Perbuatan atau perilaku seseorang bisa ditentukan dari faktor-faktor di dalam diri, seperti faktor pribadi, dan juga faktor lingkungan. Perbuatan seseorang muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Menurut Hamzah B. Uno (2014:23) motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik, seperti hasrat dan keinginan yang mendorong seseorang dalam mencapai harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan adanya penghargaan, terhadap lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang nyaman dan menarik. Faktor tersebut terjadi karena adanya rangsangan, sehingga seseorang ingin melakukan aktivitas belajar yang giat, tekun dan bersemangat dalam belajar.

4.3.3 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2010:89) motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang sudah aktif dan fungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Djamarah (2002:115:116) mengungkapkan, motivasi intrinsik bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai kemudian diteruskan dengan adanya dorongan dari dalam diri dan secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajarnya. Anak didik bisa termotivasi didalam belajar karena semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Sardiman (2010:90) menyatakan, siswa yang telah memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang

mempunyai ahli dalam bidang tertentu. Seseorang yang ingin mencapai tujuannya maka ia harus belajar, tanpa kita belajar kita tidak akan mendapatkan pengetahuan, atau tidak mungkin menjadi ahli dalam bidangnya. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan ini berupa keharusan menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang telah terjadi dalam diri seseorang yang terjadi karena adanya kebutuhan dan keharusan yang menjadikan siswa itu terdidik dan berilmu pengetahuan. Sardiman (2010:83) mengungkapkan, bahwa motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas, seperti bisa bekerja secara terus-menerus dalam waktu lama, dan tidak berhenti apabila belum selesai.
 - b. Ulet dalam menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah berputus asa, tidak memerlukan dorongan atau dukungan dari luar untuk mendapatkan prestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapainya.
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 - d. Lebih suka berkerja secara individu.
 - e. Mudah bosan pada tugas-tugas yang berulang-ulang
 - f. Bisa mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin
 - g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
 - h. Suka mencari dan memecahkan masalah
- 2) Motivasi Ekstrinsik

Sardiman (2010:90) menyatakan, “Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar”. Djamarah (2002:117) mengungkapkan, motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan apabila anak didik sudah menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor belajar. Anak didik belajar karena untuk mencapai tujuan yang berada di luar hal yang dipelajarinya misalnya, untuk mendapatkan nilai tertinggi, untuk mendapatkan hadiah, untuk mendapatkan pujian dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik adalah dukungan atau dorongan yang kuat untuk seseorang dalam berusaha untuk mencapai keinginan yang maksimal serta mendapatkan prestasi sebaik mungkin. Untuk memperoleh prestasi, guru sangat berperan penting.

Sardiman (2010:92-95) menyatakan, motivasi ekstrinsik memiliki kriteria dalam kegiatan belajar sebagai berikut :

- a. Memberi angka, angka adalah alat motivasi yang bisa memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar pada masa yang akan datang.
- b. Memberi hadiah, memberi hadiah kepada siswa yang sudah berprestasi merupakan sebagai bentuk motivasi dalam proses belajar, sebab hadiah yang guru berikan berbeda dengan hadiah dari orang tua maupun teman.
- c. Saingan atau kompetensi, saingan atau kompetensi bisa digunakan sebagai bentuk motivasi pendorong siswa dalam belajar, baik persaingan secara individu maupun berkelompok supaya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. *Ego-Involvement*, atau sebuah kepercayaan yang bisa menumbuhkan kesadaran pada diri siswa agar bisa merasakan pentingnya tugas dan bisa menerimanya sebagai sebuah tantangan untuk lebih giat lagi belajar.
- e. Memberi ulangan, memberikan ulangan bisa membuat siswa lebih giat belajar. Karena memberikan ulangan termasuk bentuk dari motivasi.
- f. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil yang telah di peroleh apabila terjadi kemajuan maka bisa mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin meningkat hasil belajarnya maka semakin meningkat pula motivasi belajarnya.
- g. Memberi pujian, jika ada siswa yang sukses atau berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu memberikan pujian agar membangkitkan semangatnya dalam belajar.
- h. Memberi hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi, kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi bentuk motivasi. Jadi, guru harus memahami prinsip-prinsip hukuman.
- i. Menumbuhkan hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar, berarti pada diri anak memang ada motivasi untuk belajar. Jadi, disini dibutuhkan dukungan dari guru maupun sarana dan prasarana yang ada disekolah.
- j. Menumbuhkan minat, anak didik yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya. Peran guru sangat penting untuk mengarahkan dan membangkitkan semangat siswa dalam mencapai cita-citanya.

k. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan bentuk motivasi yang sangat penting. Karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai, anak merasakan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga bisa menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Sebagai pendorong, pendukung, penggerak, dan penyeleksi perbuatan dalam kegiatan belajar mengajar. Peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Jadi adanya motivasi, siswa bisa mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

4.3.4 Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam

masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4.3.4 Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Perubahan dalam diri individu terjadi karena hasil dari aktivitas belajar. Jadi, belajar dikatakan berhasil apabila sudah terjadi perubahan dalam diri seseorang. Sebaliknya jika tidak terjadi perubahan dalam diri seseorang maka belajar bisa dikatakan tidak berhasil. Dimiyati dan Mudjiono (2006:243) “Kemampuan berprestasi atau hasil belajar adalah puncak dari proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar”.

Dari penjelasan belajar tersebut bisa diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar merupakan suatu perubahan yang telah terjadi dalam diri seseorang. Perubahan itu bisa mempengaruhi pola pikir seseorang dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu terjadi dari hasil pengalaman seseorang dalam belajar.

Proses belajar tidak terlepas dari hasil belajar. Keduanya saling berkaitan, sebab hasil merupakan akibat dari suatu proses. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai bentuk nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran. Catharina Tri Anni (2002:4) menyatakan, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (H. Nashar, 2004:77). Untuk membuktikan bahwa suatu proses belajar berhasil, setiap guru mempunyai pandangan masing-masing dari pendapatnya. Untuk menyamakan persepsi kita harus berpedoman kepada kurikulum yang berlaku, bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan intruksionalnya sudah tercapai. Menurut Purwanto (2009:46) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa terjadi akibat dari proses belajar. Perubahan perilaku terjadi karena ia sudah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Hasil itu bisa berupa perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bloom, dkk. Dalam Dimiyati dan Mujiono (2006:26-30) menyatakan ada tiga ranah hasil belajar yaitu:

1. Ranah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdapat enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, seperti penerimaan, partisipasi, dan penentuan sikap, organisasi dan ternalisasi atau pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan dalam bertindak, ada tujuh aspek, seperti persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi merupakan sebagai generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:215). Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Lirik. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik. Jumlah populasi keseluruhan penelitian ini sebanyak 69 siswa. Daftar populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 01 sebagai berikut:

TABEL 01 POPULASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 LIRIK

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-1	24 siswa
2.	VIII-2	24 siswa
3.	VIII-3	21 siswa

Jumlah	69 siswa
--------	----------

1.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagai wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Arikunto (2010:94) juga berpendapat menjelaskan tentang apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, jika populasi lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan besar kecilnya resiko. Dalam penelitian ini terdapat 69 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dan akan diambil seluruh siswa kelas VIII karena populasinya kurang dari 100. Jadi, siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 69 orang. Sampel seperti ini disebut sampel jenuh (Hamidy, 2003:10).

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

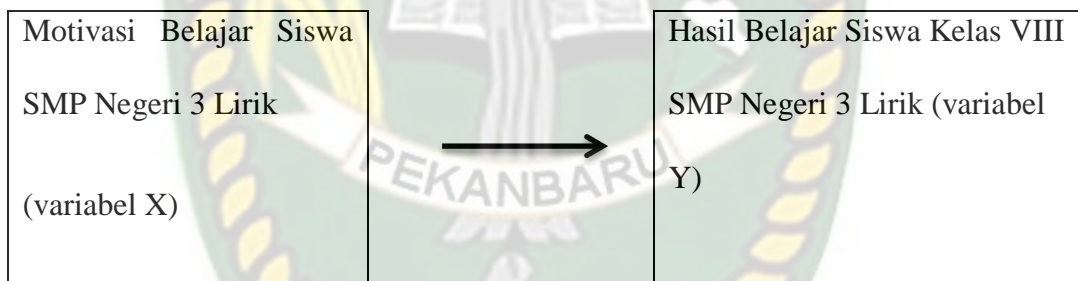
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Trianto (2010:201) menyatakan, metode korelasi mempelajari hubungan variabel atau lebih, yaitu sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel yang lain. Korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antar kedua variabel.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (Field Research). Menurut Karsinem (2013:12) penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan tertentu, dimana penulis langsung turun ke lapangan untuk mengetahui di lapangan.

Penelitian ini adalah dua variabel yaitu Motivasi belajar (variabel X) dan Hasil belajar (variabel Y). Keterkaitan antara variabel dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR KETERKAITAN ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y



1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berhubungan dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik tahun ajaran 2019/2020. Menurut Arikunto (2010:27) kuantitatif sebuah penelitian dengan menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Observasi

Pada tanggal 03 Februari 2020 saya melakukan observasi awal ke sebuah sekolah yaitu SMP Negeri 3 yang telah saya cantumkan nilai ulangan harian siswa di bagian lampiran. Karsinem (2013:87) menyatakan, “Observasi yaitu melakukan suatu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”.

1.7.2 Teknik Angket (*questionnaire*)

Teknik ini di lakukan pada tanggal 01 dan 02 Juli 2020 selama 2 hari di dalam kelas. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer atau variabel X yang menjadi data olahan penelitian ini. Berupa serangkaian pernyataan secara tertulis kepada responden. Angket disebarakan kepada siswa untuk menjawab semua pernyataan yang berjumlah 30 pernyataan tentang motivasi yang telah diberikan oleh penulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Arikunto (2010:195) “Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Dengan cara memberikan tanda silang (x) dan tanda checklist (\surd). Adapun kisi-kisi angket tersebut, perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL 02 KISI-KISI ANGKET PENELITIAN SISWA

No	Motivasi	No Soal
1	Tekun dalam menghadapi tugas	1
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	2
3	Minat dalam memecahkan masalah	3
4	Lebih senang bekerja sendiri	4
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang diulang-ulang	5
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	6
7	Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin	7
8	Senang mencari dan memecahkan masalah	8
9	Memberi angka	9 dan 27
10	Memberikan hadiah	10 dan 24
11	Saingan atau kompetisi	11
12	Ego-involvement, atau memberikan kepercayaan	12
13	Memberikan ulangan	13, 26, 28, dan 29
14	Mengetahui hasil	14 dan 30
15	Memberikan hukuman	15 dan 23
16	Memberikan pujiaan	16 dan 22
17	Hasrat untuk belajar	17
18	Menumbuhkan minat	18 dan 21
19	Tujuan yang diakui	19, 20, dan 25
Jumlah		30

1.7.3 Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar atau variabel Y pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik. Data diambil dari hasil belajar bahasa Indonesia melalui guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia.

1.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

Data Motivasi belajar kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik atau data variabel X didapat melalui pernyataan angket. Kemudian data yang diperoleh masing-masing siswa dihitung kembali untuk mengetahui deskripsi indikator skor motivasi siswa dengan menghitung presentase, berdasarkan pendapat Arikunto (2008:251) rumus menghitung persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2008:251)

Keterangan :

P = Angka persentase alternative jawaban angket

F = Frekuensi alternative jawaban responden

N = Jumlah skor angket motivasi

Untuk menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket yang disebarkan tersebut, maka untuk mendapatkan persentase disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data motivasi belajar dan hasil belajar (data variabel X dan variabel Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik diketahui maka data analisis menggunakan rumus statistik produk moment (Sudjiono, 2009:181). Seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Angka Indeks Korelasi “r” Produk Moment
- N = Number Of Cases/jumlah Anggota Sampel
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan

Adapun tabel untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi menurut Arikunto (2010:319) sebagai berikut:

TABEL 03 INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Arikunto, 2010:319)

- Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik, penulis menggunakan rumus Koefisien Persentase sebagai berikut:

KP = Koefisien Persentase

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bagian pengolahan data ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada hari Rabu 01 dan 02 Juli 2020 sebagai berikut: (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) interpretasi data tentang kajian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020.

2.1 Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat ukur untuk mengukur Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa dengan angket/kuesioner. Pada bagian ini penulis mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai tahapan sebelum data dianalisis.

Pengolahan data dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 69 orang. Hasil jawaban siswa terhadap angket yang disebarakan tersebut akan di olah dengan menggunakan media computer SPSS22.

Olahan data menggunakan media computer SPSS22 ini akan melalui beberapa tahapan uji data. Yaitu terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, Uji hipotesis dan uji korelasi serta ada beberapa uji antar variabel sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. untuk menganalisis data, terdapat dua data penting yang harus di uji terlebih dahulu menggunakan angket yang sudah disebar kepada responden penelitian. Berikut adalah data utama yang akan menjadi dasar analisis data selanjutnya:

1. Uji validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan teknik analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pada tabel akan ditunjukkan skor totalnya, yang merupakan jumlah setiap skor butir. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul dari 30 responden yang ditunjukkan dengan tabel dibawah ini maka terdapat 30 koefisien (jumlah item/butir pertanyaan 30).

TABEL 04 HASIL UJI VALIDITAS ANGKET

Variabel	Item	R Hitung	R table	Kesimpulan
Motivasi (X)	A1	0,446	0,300	Valid
	A2	0,400	0,300	Valid
	A3	0,468	0,300	Valid
	A4	0,365	0,300	Valid
	A5	0,423	0,300	Valid
	A6	0,425	0,300	Valid
	A7	0,343	0,300	Valid
	A8	0,440	0,300	Valid
	A9	0,304	0,300	Valid
	A10	0,401	0,300	Valid
	A11	0,354	0,300	Valid
	A12	0,343	0,300	Valid
	A13	0,354	0,300	Valid
	A14	0,321	0,300	Valid
	A15	0,314	0,300	Valid
	A16	0,334	0,300	Valid
	A17	0,321	0,300	Valid

A18	0,384	0,300	Valid
A19	0,341	0,300	Valid
A20	0,345	0,300	Valid
A21	0,400	0,300	Valid
A22	0,308	0,300	Valid
A23	0,354	0,300	Valid
A24	0,324	0,300	Valid
A25	0,301	0,300	Valid
A26	0,307	0,300	Valid
A27	0,312	0,300	Valid
A28	0,309	0,300	Valid
A29	0,314	0,300	Valid
A30	0,343	0,300	Valid

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Dari pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,300 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan untuk item yang memiliki koefisien di atas 0,300 berarti memberikan hasil yang memuaskan yang artinya item pertanyaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini (Azwar, 2004:87).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan koefisien responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*-Nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas pada pengujian kuisisioner sebagai berikut (Azwar, 2004:158)

TABEL 05 HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Ket
1.	Motivasi	0,894	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan angka pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan merupakan dimensi seluruh variabel adalah reliabel artinya item-item pernyataan tersebut apabila ditanyakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan diatas, pada subbab ini penulis akan menganalisis data yang meliputi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, analisis akan dilakukan angket yang disebarkan kepada sebanyak 69 siswa sebagai responden penelitian.

2.2.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran

2019/2020 dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.

Data Motivasi belajar kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik atau data variabel X didapat melalui pernyataan angket. Kemudian data yang diperoleh masing-masing siswa dihitung kembali untuk mengetahui deskripsi indikator skor motivasi siswa dengan menghitung presentase jawaban siswa. Adapun analisis data untuk setiap indikator motivasi siswa adalah sebagai berikut:

TABEL 06: MENERJAKANNYA DENGAN TEKUN DAN SUNGGUH-SUNGGUH KETIKA GURU MEMBERIKAN TUGAS

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	41	59,4
2.	Sering	21	30,4
3.	Kadang-Kadang	7	10,1
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-

Total	69	100,0%
-------	----	--------

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 59,4% responden menyatakan sangat sering bahwa responden mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan tugas. Pada tanggapan lain diketahui 30,4% responden menyatakan sering responden mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan tugas. dan terdapat 10,1% responden kadang-kadang mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan tugas Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden mengerjakan dengan tekun dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan tugas. Selanjutnya juga terdapat indicator Ketika ada kesulitan mengerjakan tugas, responden tetap ulet dalam mengerjakannya dan tidak mudah putus asa. dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 07: KETIKA ADA KESULITAN MENERJAKAN TUGAS, RESPONDEN TETAP ULET DALAM MENERJAKANNYA DAN TIDAK MUDAH PUTUS ASA

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	20	29,0
2.	Sering	30	43,5
3.	Kadang-Kadang	12	17,4
4.	Kurang	7	10,1
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 29,0% responden menyatakan sangat sering jika ketika ada kesulitan mengerjakan tugas, responden tetap ulet dalam mengerjakannya dan tidak mudah putus asa. Pada tanggapan lain diketahui 43,5% responden menyatakan sering jika ada kesulitan mengerjakan

tugas, responden tetap ulet dalam mengerjakannya dan tidak mudah putus asa. dan terdapat 10,1% responden kadang-kadang mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan tugas Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden mengerjakan dengan tekun dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan tugas. Berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika guru menyampaikan materi, responden sangat berminat untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

TABEL 08: KETIKA GURU MENYAMPAIKAN MATERI, RESPONDEN SANGAT BERMINAT UNTUK MEMPELAJARI MATERI PELAJARAN TERSEBUT

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	15	21,7
2.	Sering	34	49,3
3.	Kadang-Kadang	20	29,0
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 21,7% responden menyatakan sangat sering jika Ketika guru menyampaikan materi, responden sangat berminat untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Pada tanggapan lain diketahui 49,3% responden menyatakan sering jika Ketika guru menyampaikan materi, responden sangat berminat untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. dan terdapat 29,0% responden kadang-kadang Ketika guru menyampaikan materi, responden sangat berminat untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika guru memberikan tugas, responden lebih senang bekerja sendiri dan berusaha untuk menyelesaikannya.

TABEL 09: KETIKA GURU MEMBERIKAN TUGAS, RESPONDEN LEBIH SENANG BEKERJA SENDIRI DAN BERUSAHA UNTUK MENYELESAIKANNYA

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	15	21,7
2.	Sering	38	55,1
3.	Kadang-Kadang	11	15,9
4.	Kurang	5	7,2
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 21,7% responden menyatakan sangat sering jika Ketika guru memberikan tugas, responden lebih senang bekerja sendiri dan berusaha untuk menyelesaikannya. Pada tanggapan lain diketahui 55,1% responden menyatakan sering jika Ketika guru memberikan tugas, responden lebih senang bekerja sendiri dan berusaha untuk menyelesaikannya. dan terdapat 15,9% responden kadang-kadang Ketika guru memberikan tugas, responden lebih senang bekerja sendiri dan berusaha untuk menyelesaikannya. Juga terdapat 7,2% responden menyatakan kurang jika Ketika guru memberikan tugas, responden lebih senang bekerja sendiri dan berusaha untuk menyelesaikannya. Berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika guru menggunakan metode atau cara mengajar yang berulang-ulang atau tidak bervariasi dalam mata pelajaran, responden sangat cepat bosan dengan cara begitu.

TABEL 10: KETIKA GURU MENGGUNAKAN METODE ATAU CARA MENGAJAR YANG BERULANG-ULANG ATAU TIDAK BERVARIASI DALAM MATA PELAJARAN, RESPONDEN SANGAT CEPAT BOSAN DENGAN CARA BEGITU

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	52	75,4
2.	Sering	17	24,6
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 75,4% responden menyatakan sangat sering jika Ketika guru menggunakan metode atau cara mengajar yang berulang-ulang atau tidak bervariasi dalam mata pelajaran, responden sangat cepat bosan dengan cara begitu. Pada tanggapan lain diketahui 24,6% responden menyatakan sering jika Ketika guru menggunakan metode atau cara mengajar yang berulang-ulang atau tidak bervariasi dalam mata pelajaran, responden sangat cepat bosan dengan cara begitu. berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika guru menguji responden, responden tidak mudah untuk melepaskan hal yang saya anggap benar atau yang saya yakini dalam menjawabnya.

TABEL 11: KETIKA GURU MENGUJI RESPONDEN, RESPONDEN TIDAK MUDAH UNTUK MELEPASKAN HAL YANG RESPONDEN ANGGAP BENAR ATAU YANG RESPONDEN YAKINI DALAM MENJAWABNYA

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	13	18,8
2.	Sering	29	42,0
3.	Kadang-Kadang	27	39,1
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 18,8% responden menyatakan sangat sering jika Ketika guru menguji responden, responden tidak mudah untuk melepaskan hal yang saya anggap benar atau yang saya yakini dalam menjawabnya. Pada tanggapan lain diketahui 42,0% responden menyatakan sering jika Ketika guru menguji responden, responden tidak mudah untuk melepaskan hal yang saya anggap benar atau yang saya yakini dalam menjawabnya. dan terdapat 39,1% responden kadang-kadang Ketika guru menguji responden, responden tidak mudah untuk melepaskan hal yang saya anggap benar atau yang saya yakini dalam menjawabnya. Berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika guru menunjuk responden untuk menulis tugas kedepan, responden mempertahankan pendapat yang saya yakini.

TABEL 12: KETIKA GURU MENUNJUK RESPONDEN UNTUK MENULIS TUGAS KEDEPAN, RESPONDEN MEMPERTAHANKAN PENDAPAT YANG SAYA YAKINI

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	20	29,0
2.	Sering	34	49,3
3.	Kadang-Kadang	15	21,7
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 29,0% responden menyatakan sangat sering jika Ketika guru menunjuk responden untuk menulis tugas kedepan, responden mempertahankan pendapat yang saya yakini. Pada tanggapan lain diketahui 49,3% responden menyatakan sering jika Ketika guru menunjuk responden untuk menulis tugas kedepan, responden mempertahankan

pendapat yang saya yakini. dan terdapat 21,7% responden kadang-kadang Ketika guru menunjuk responden untuk menulis tugas kedepan, responden mempertahankan pendapat yang saya yakini. Berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika guru belum memberikan tugas, responden lebih senang memecahkan soal-soal pelajaran yang dipelajari.

TABEL 13: KETIKA GURU BELUM MEMBERIKAN TUGAS, RESPONDEN LEBIH SENANG MEMECAHKAN SOAL-SOAL PELAJARAN YANG DIPELAJARI

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	69	100,0
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan temuan penelitian diatas diketahui bahwa semua responden tidak senang memecahkan soal-soal pelajaran yang dipelajari ketika guru belum memberikan tugas harian ataupun ulangan. Disini peneneliti menyimpulkan bahwa motivasi responden dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran yang dipelajari sangat rendah. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan angka sebagai simbol atau nilai dari kreativitas belajar setelah melaksanakan tugas.

TABEL 14: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBERIKAN ANGKA SEBAGAI SIMBOL ATAU NILAI DARI KREATIVITAS BELAJAR SETELAH MELAKSANAKAN TUGAS

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	69	100,0
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-

4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan temuan penelitian diatas diketahui bahwa semua responden membenarkan bahwa Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan angka sebagai simbol atau nilai dari kreativitas belajar setelah melaksanakan tugas. Disini peneneliti menyimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia sudah melakukan upaya untuk memotivasi agar meningkatkan selalu hasil belajarnya. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi setelah selesai mengerjakan tugas.

TABEL 15 GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBERIKAN HADIAH SEBAGAI PENGHARGAAN KEPADA SISWA YANG MEMPEROLEH NILAI TINGGI SETELAI SELESAI MENERJAKAN TUGAS

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	69	100,0
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan temuan penelitian diatas diketahui bahwa semua responden menyatakan bahwa Guru mata pelajaran bahasa Indonesia tidak pernah memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi setelah selesai mengerjakan tugas. disini peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk mendapatkan nilai tinggi di

kelasnya. Berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia membuat metode atau cara mengajar yang kompetisi atau persaingan sehat di antara siswa sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang kondusif dalam materi pelajaran.

TABEL 16: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBUAT METODE ATAU CARA MENGAJAR YANG KOMPETISI ATAU PERSAINGAN SEHAT DI ANTARA SISWA SEHINGGA TERJADI INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR YANG KONDUSIF DALAM MATERI PELAJARAN

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	69	100,0
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden menyatakan Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kurang dalam membuat metode atau cara mengajar yang kompetisi atau persaingan sehat di antara siswa sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang kondusif dalam materi pelajaran. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menumbuhkan hasrat ingin belajar siswa dengan memberikan kepercayaan atau pengakuan harga diri siswa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia.

TABEL 17: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENUMBUHKAN HASRAT INGIN BELAJAR SISWA DENGAN MEMBERIKAN KEPERCAYAAN ATAU PENGAKUAN HARGA DIRI SISWA DALAM MATERI PELAJARAN BAHASA INDONESIA

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	69	100,0
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-

4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sering menumbuhkan hasrat ingin belajar siswa dengan memberikan kepercayaan atau pengakuan harga diri siswa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti ketika melakukan observasi, dimana guru membiarkan siswa menyampaikan pendapatnya dengan bebas tanpa menjatuhkan apa pilihan siswa terhadap interpretasi dirinya dalam pelajaran bahasa Indonesia. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan ulangan atau latihan setelah siswa selesai belajar.

TABEL 18: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBERIKAN ULANGAN ATAU LATIHAN SETELAH SISWA SELESAI BELAJAR

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	41	59,4
2.	Sering	21	30,4
3.	Kadang-Kadang	7	10,1
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 59,4% responden menyatakan sangat sering Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan ulangan atau latihan setelah siswa selesai belajar. Pada tanggapan lain diketahui 30,4% responden menyatakan sering Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan ulangan atau latihan setelah siswa selesai belajar. dan terdapat 10,1%

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan ulangan atau latihan setelah siswa selesai belajar. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata Pelajaran bahasa Indonesia memberitahukan hasil atau nilai yang diperoleh masing-masing siswa setelah mengerjakan tugas.

TABEL 19: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBERITAHUKAN HASIL ATAU NILAI YANG DIPEROLEH MASING-MASING SISWA SETELAH MENGERJAKAN TUGAS.

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	24	34,8
2.	Sering	38	55,1
3.	Kadang-Kadang	7	10,1
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 34,8% responden menyatakan sangat sering Guru mata Pelajaran bahasa Indonesia memberitahukan hasil atau nilai yang diperoleh masing-masing siswa setelah mengerjakan tugas. Pada tanggapan lain diketahui 55,1% responden menyatakan sering Guru mata Pelajaran bahasa Indonesia memberitahukan hasil atau nilai yang diperoleh masing-masing siswa setelah mengerjakan tugas. dan terdapat 10,1% Guru mata Pelajaran bahasa Indonesia memberitahukan hasil atau nilai yang diperoleh masing-masing siswa setelah mengerjakan tugas. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan hukuman apa bila siswa melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan tugas.

TABEL 20: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBERIKAN HUKUMAN APABILA SISWA MELANGGAR PERATURAN SEPERTI TIDAK MENGERJAKAN TUGAS

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
----	---------------------	------------------	------------

1.	Sangat Sering	20	29,0
2.	Sering	34	49,3
3.	Kadang-Kadang	15	21,7
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 29,0% responden menyatakan sangat sering jika Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan hukuman apa bila siswa melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan tugas. Pada tanggapan lain diketahui 49,3% responden menyatakan sering Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan hukuman apa bila siswa melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan tugas. dan terdapat 21,7% responden kadang-kadang Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan hukuman apa bila siswa melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan tugas. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan pujian bagi siswa setelah berhasil mengerjakan tugas sesuai hasil kerja belajar siswa tersebut.

TABEL 21: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBERIKAN PUJIAN BAGI SISWA SETELAH BERHASIL MENGERJAKAN TUGAS SESUAI HASIL KERJA BELAJAR SISWA TERSEBUT.

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	69	100,0
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa semua responden menyatakan sangat sering jika Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan pujian bagi siswa setelah berhasil mengerjakan tugas sesuai hasil kerja belajar siswa tersebut. Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru memberikan motivasi yang baik bagi siswa setelah berhasil mengerjakan tugas sesuai hasil kerja belajar siswa tersebut. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia selalu memberikan motivasi pada siswa sehingga membangkitkan hasrat belajar siswa.

TABEL 22: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SELALU MEMBERIKAN MOTIVASI PADA SISWA SEHINGGA MEMBANGKITKAN HASRAT BELAJAR SISWA.

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	69	100,0
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan temuan penelitian diatas diketahui semua responden menyatakan kurang jika Guru mata pelajaran bahasa Indonesia selalu memberikan motivasi pada siswa sehingga membangkitkan hasrat belajar siswa. berikut pula tanggapan repsonden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menumbuhkan minat siswa dengan cara membuat adanya suatu kebutuhan belajar, menghubungkan bahan pelajaran dengan persoalan pengalaman, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan metode yang bervariasi.

TABEL 23: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENUMBUHKAN MINAT SISWA DENGAN CARA MEMBUAT ADANYA SUATU KEBUTUHAN BELAJAR.

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	69	100,0
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan temuan penelitian diatas diketahui semua responden menyatakan kurang jika Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menumbuhkan minat siswa dengan cara membuat adanya suatu kebutuhan belajar, menghubungkan bahan pelajaran dengan persoalan pengalaman, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan metode yang bervariasi. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjelaskan tujuan yang akan dicapai sebelum memulai materi pelajaran.

TABEL 24: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENJELASKAN TUJUAN YANG AKAN SEBELUM MEMULAI MATERI PELAJARAN.

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	69	100,0
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa semua responden menyatakan sangat sering jika Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjelaskan

tujuan yang akan dicapai sebelum memulai materi pelajaran. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan materi mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.

TABEL 25: GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBERIKAN MATERI MENGACU PADA BUKU-BUKU TERBARU SESUAI KURIKULUM YANG BERLAKU

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	69	100,0
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa semua responden menyatakan sangat sering jika Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan materi mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku. berikut pula tanggapan responden mengenai Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberikan masukan atau nasehat yang membangkitkan minat belajar anda pada saat pembelajaran.

TABEL 26: SEBELUM PEMBELAJARAN BERLANGSUNG, GURU MEMBERIKAN MASUKAN ATAU NASEHAT YANG MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR ANDA PADA SAAT PEMBELAJARAN.

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	41	59,4
2.	Sering	21	30,4
3.	Kadang-Kadang	7	10,1
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 59,4% responden menyatakan sangat sering Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberikan masukan atau nasehat yang membangkitkan minat belajar anda pada saat pembelajaran. Pada tanggapan lain diketahui 30,4% responden menyatakan sering Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberikan masukan atau nasehat yang membangkitkan minat belajar anda pada saat pembelajaran. dan terdapat 10,1% kadang-kadang Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberikan masukan atau nasehat yang membangkitkan minat belajar anda pada saat pembelajaran. berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

TABEL 27: KETIKA PEMBELAJARAN BERLANGSUNG, GURU MEMBERIKAN PUJIAN PADA SISWA YANG BISA MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIBERIKAN OLEH GURU

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	24	34,8
2.	Sering	38	55,1
3.	Kadang-Kadang	7	10,1
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 34,8% responden menyatakan sangat sering Ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada tanggapan lain diketahui 55,1% responden menyatakan sering Ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan pujian pada siswa yang bisa

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. dan terdapat 10,1% Ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. berikut pula tanggapan responden mengenai Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

TABEL 28: BAGI SISWA YANG TIDAK MENGERJAKAN TUGAS, GURU MEMBERIKAN HUKUMAN PADA SISWA YANG TIDAK MENGERJAKAN TUGAS

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	69	100,0
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan temuan penelitian diatas diketahui bahwa semua responden menyatakan bahwa guru memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas. berikut pula tanggapa siswa mengenai Ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan hadiah ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

TABEL 29: KETIKA PEMBELAJARAN BERLANGSUNG, GURU MEMBERIKAN HADIAH KETIKA SISWA BERHASIL MENJAWAB PERTANYAAN ATAU MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-Kadang	-	-
4.	Kurang	-	-

5.	Tidak Pernah	69	100,0
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan temuan penelitian diatas diketahui bahwa semua responden menyatakan bahwa Ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak pernah memberikan hadiah ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika pembelajaran berlangsung, guru membeda-bedakan siswa dalam hal mengerjakan sesuatu di dalam kelas.

TABEL 30: KETIKA PEMBELAJARAN BERLANGSUNG, GURU MEMBEDA-BEDAKAN SISWA DALAM HAL MENGERJAKAN SESUATU DI DALAM KELAS

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	41	59,4
2.	Sering	21	30,4
3.	Kadang-Kadang	7	10,1
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 59,4% responden menyatakan sangat sering Ketika pembelajaran berlangsung, guru membeda-bedakan siswa dalam hal mengerjakan sesuatu di dalam kelas. Pada tanggapan lain diketahui 30,4% responden menyatakan sering Ketika pembelajaran berlangsung, guru membeda-bedakan siswa dalam hal mengerjakan sesuatu di dalam kelas. dan terdapat 10,1% kadang-kadang Ketika pembelajaran berlangsung, guru membeda-bedakan siswa dalam hal mengerjakan sesuatu di

dalam kelas. berikut pula tanggapan responden mengenai Diakhir pembelajaran, guru memberikan latihan ketika pembelajaran berakhir.

TABEL 31: DIAKHIR PEMBELAJARAN, GURU MEMBERIKAN LATIHAN KETIKA PEMBELAJARAN BERAKHIR

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	24	34,8
2.	Sering	38	55,1
3.	Kadang-Kadang	7	10,1
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 34,8% responden menyatakan sangat sering Diakhir pembelajaran, guru memberikan latihan ketika pembelajaran berakhir. Pada tanggapan lain diketahui 55,1% responden menyatakan sering Diakhir pembelajaran, guru memberikan latihan ketika pembelajaran berakhir. dan terdapat 10,1% Diakhir pembelajaran, kadang-kadang guru memberikan latihan ketika pembelajaran berakhir. berikut pula tanggapan responden mengenai Pada setiap tugas yang diberikan, guru memberikan nilai atau angka kepada siswa.

TABEL 32: PADA SETIAP TUGAS YANG DIBERIKAN, GURU MEMBERIKAN NILAI ATAU ANGKA KEPADA SISWA

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	20	29,0
2.	Sering	34	49,3
3.	Kadang-Kadang	15	21,7
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 29,0% responden menyatakan sangat sering jika Pada setiap tugas yang diberikan, guru memberikan nilai atau angka kepada siswa. Pada tanggapan lain diketahui 49,3% responden menyatakan sering Pada setiap tugas yang diberikan, guru memberikan nilai atau angka kepada siswa. dan terdapat 21,7% kadang-kadang Pada setiap tugas yang diberikan, guru memberikan nilai atau angka kepada siswa. berikut pula tanggapan responden mengenai Jam pelajaran berakhir, guru memberikan tugas, atau PR yang dikerjakan oleh siswa di rumah.

TABEL 33: JAM PELAJARAN BERAKHIR, GURU MEMBERIKAN TUGAS, ATAU PR YANG DIKERJAKAN OLEH SISWA DI RUMAH.

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	21	30,4
2.	Sering	39	56,5
3.	Kadang-Kadang	9	13,0
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui 30,4% responden menyatakan sangat sering jika Jam pelajaran berakhir, guru memberikan tugas, atau PR yang dikerjakan oleh siswa di rumah. Pada tanggapan lain diketahui 56,5% responden menyatakan sering Jam pelajaran berakhir, guru memberikan tugas, atau PR yang dikerjakan oleh siswa di rumah. dan terdapat 13,0% kadang-kadang Pada Jam pelajaran berakhir, guru memberikan tugas, atau PR yang dikerjakan oleh siswa di rumah. berikut pula tanggapan responden mengenai Ketika materi yang telah habis dipelajari, guru memberikan ulangan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

TABEL 34: KETIKA MATERI YANG TELAH HABIS DIPELAJARI, GURU MEMBERIKAN ULANGAN KEPADA SISWA UNTUK MENGETAHUI TINGKAT PEMAHAMAN SISWA

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	20	29,0
2.	Sering	34	49,3
3.	Kadang-Kadang	15	21,7
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 29,0% responden menyatakan sangat sering jika Ketika materi yang telah habis dipelajari, guru memberikan ulangan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Pada tanggapan lain diketahui 49,3% responden menyatakan sering Ketika materi yang telah habis dipelajari, guru memberikan ulangan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. dan terdapat 21,7% responden kadang-kadang Ketika materi yang telah habis dipelajari, guru memberikan ulangan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. berikut pula tanggapan responden mengenai Guru memberitahukan hasil ulangan atau evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa

TABEL 35: GURU MEMBERITAHUKAN HASIL ULANGAN ATAU EVALUASI PEMBELAJARAN YANG TELAH DIPELAJARI OLEH SISWA

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	21	30,4
2.	Sering	39	56,5
3.	Kadang-Kadang	9	13,0
4.	Kurang	-	-
5.	Tidak Pernah	-	-
Total		69	100,0%

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui 30,4% responden menyatakan sangat sering jika Guru memberitahukan hasil ulangan atau evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa. Pada tanggapan lain diketahui 56,5% responden menyatakan sering Guru memberitahukan hasil ulangan atau evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa, dan terdapat 13,0% kadang-kadang Guru memberitahukan hasil ulangan atau evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

TABEL 36: HASIL ANGKET MOTIVASI SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA

No	Urain Pernyataan	Alternatif Tanggapan					Total
		SS	S	KK	K	TP	
1.	Ketika guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-sungguh	41	21	7	-	-	69
2.	Ketika ada kesulitan mengerjakan tugas, saya tetap ulet dalam mengerjakannya dan tidak mudah putus asa	20	30	12	7	-	69
3.	Ketika guru menyampaikan materi, saya sangat berminat untuk mempelajari materi pelajaran tersebut	15	34	20	-	-	69
4.	Ketika guru memberikan tugas, saya lebih senang bekerja sendiri dan berusaha untuk menyelesaikannya	15	38	11	5	-	69
5.	Ketika guru menggunakan metode atau cara mengajar yang berulang-ulang atau tidak bervariasi dalam mata pelajaran, saya sangat cepat bosan dengan cara begitu	52	17	-	-	-	69
6.	Ketika guru menguji saya, saya tidak mudah untuk melepaskan hal yang saya anggap benar atau yang saya yakini dalam	13	29	27	-	-	69

	menjawabnya						
7.	Ketika guru menunjuk saya untuk menulis tugas kedepan, saya mempertahankan pendapat yang saya yakini	20	34	15	-	-	69
8.	Ketika guru belum memberikan tugas, saya lebih senang memecahkan soal-soal pelajaran yang dipelajari	-	-	-	-	69	69
9.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan angka sebagai simbol atau nilai dari kreativitas belajar setelah melaksanakan tugas	69	-	-	-	-	69
10.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi setelah selesai mengerjakan tugas	-	-	-	-	69	69
11.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia membuat metode atau cara mengajar yang kompetisi atau persaingan sehat di antara siswa sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang kondusif dalam materi pelajaran	-	-	69	-	-	69
12.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menumbuhkan hasrat ingin belajar siswa dengan memberikan kepercayaan atau pengakuan harga diri siswa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia	69	-	-	-	-	69
13.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan ulangan atau latihan setelah siswa selesai belajar	41	21	7	-	-	69
14.	Guru mata Pelajaran bahasa Indonesia memberitahukan hasil atau nilai yang diperoleh masing-masing siswa setelah mengerjakan tugas	24	38	7	-	-	69
15.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan	20	34	15	-	-	69

	hukuman apa bila siswa melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan tugas						
16.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan pujian bagi siswa setelah berhasil mengerjakan tugas sesuai hasil kerja belajar siswa tersebut	69	-	-	-	-	69
17.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia selalu memberikan motivasi pada siswa sehingga membangkitkan hasrat belajar siswa	-	-	-	69	-	69
18.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menumbuhkan minat siswa dengan cara membuat adanya suatu kebutuhan belajar, menghubungkan bahan pelajaran dengan persoalan pengalaman, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan metode yang bervariasi	-	-	-	69	-	69
19.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjelaskan tujuan yang akan dicapai sebelum memulai materi pelajaran	69	-	-	-	-	69
20.	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan materi mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku	69	-	-	-	-	69
21.	Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberikan masukan atau nasehat yang membangkitkan minat belajar anda pada saat pembelajaran	41	21	7	-	-	69
22.	Ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	24	38	7	-	-	69
23.	Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan	69	-	-	-	-	69

	tugas						
24.	Ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan hadiah ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	-	-	-	-	69	69
25.	Ketika pembelajaran berlangsung, guru membedakan siswa dalam hal mengerjakan sesuatu di dalam kelas	41	21	7	-	-	69
26.	Diakhir pembelajaran, guru memberikan latihan ketika pembelajaran berakhir	24	38	7	-	-	69
27.	Pada setiap tugas yang diberikan, guru memberikan nilai atau angka kepada siswa	20	34	15	-	-	69
28.	Jam pelajaran berakhir, guru memberikan tugas, atau PR yang dikerjakan oleh siswa di rumah	21	39	9	-	-	69
29.	Ketika materi yang telah habis dipelajari, guru memberikan ulangan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa	20	34	15	-	-	69
30.	Guru memberitahukan hasil ulangan atau evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa	21	39	9	-	-	69
	Total	887	560	266	276	207	2070

Sumber: Temuan Penelitian, 2020

TABEL 37: REKAPITULASI PERSENTASE HASIL JAWABAN ANGGKET MOTIVASI SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA

No	Klasifikasi Jawaban	F	P%
1.	Sangat Sering	887	42,8
2.	Sering	560	27,0
3.	Kadang-Kadang	266	12,8
4.	Kurang	276	13,3
5.	Tidak Pernah	207	10,0
	Total	2070	100,0%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jawaban sangat sering sebanyak 887 (42,8%), sering 560 (27,0%), kadang-kadang 266 (12,8%), kurang 276 (13,3%), tidak pernah 207 (10,0%).

2.2.2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi, motivasi lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang di dasari adanya motivasi, akan dapat mencapai prestasi yang baik. Hasil belajar di sini di lakukan dengan cara melakukan observasi, ternyata peneliti menemukan masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan nilai 78 yang sudah di tetapkan oleh sekolah. Ini saya dapatkan dari nilai ulangan harian siswa. Hasil belajar di sini di lihat dari 3 ranah yaitu: (1) Ranah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdapat enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, seperti penerimaan, partisipasi, dan penentuan sikap, organisasi dan ternalisasi atau pembentukan pola hidup. (3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan dalam bertindak, ada tujuh aspek, seperti persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.. Informasi yang didapatkan dari VIII SMP Negeri 3 Lirik bahwa kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan nilai 78. Namun dari rekap hasil belajar

siswa yang didapatkan oleh peneliti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 38. REKAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII-1

No	Nama Siswa	Nilai ulangan
1.	Aditya Afrizal	85
2.	Agis Delita	80
3.	Algian Saputra	70
4.	Beni Ariel Saputra	70
5.	Diki Arifandi	70
6.	Elprida Yanti	80
7.	Hana Lidia Laia	80
8.	Hariato	70
9.	Henki Algi Saputra	75
10.	Herdiawan. S	75
11.	Lita	80
12.	Midun	85
13.	M. Robi Saputra	70
14.	Nariyan	70
15.	Nova Fitriani	85
16.	Nurjanah	85
17.	Purwantika	85
18.	Ramadhani	75
19.	Remon Pasaribu	70
20.	Sandi Irawan	75
21.	Sella Amanda	80
22.	Selvia Irwani	85
23.	Uchi Saputra	85
24.	Wawan	75

Berdasarkan data rekap nilai siswa diatas, diketahui terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dibawah 78. artinya sebagian siswa kelas VIII-1 tidak lulus dalam ulangan Bahasa Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas VIII-2 berikut:

TABEL 39. REKAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII-2

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan
1.	Andreas Silalahi	85
2.	Ardianto Saputra	80
3.	Algi Dendra	60
4.	Elvina Harahap	85
5.	Epan Saputra	80
6.	Erina Sari	85
7.	Harmadi	85
8.	Irfan Mastio	65
9.	Julaikha Pangesti	95
10.	Junio Wira Yudha	80
11.	Meicha Anggraini	90
12.	M. Reza Prayuda	80
13.	Novel Anggraini	90
14.	Parman Pasaribu	80
15.	Rahmat Hidayat	50
16.	Rina Selviana	90
17.	Rintan Lidya	90
18.	Robby Bronson	85
19.	Sri Mulyani	85
20.	Tari	90
21.	Teguh Fajar. H	85
22.	Uswatun Khasanah	80
23.	Yeni Setia	55
24.	Yusuf Satrio	90

Berdasarkan data rekap nilai siswa diatas, diketahui terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dibawah 78. Dibandingkan kelas VIII-1, Kelas VIII-2 lebih banyak yang mampu menuntaskan pelajaran Bahasa Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada kelas VIII-3 berikut ini:

TABEL 40. REKAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII-3

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan
1.	Ari Firmansyah	75
2.	Bayu Saputra	75
3.	Elda Putri	75

4.	Erni Rahayu	80
5.	Fitrah Ramodani	70
6.	Handika	75
7.	Hendison Laia	70
8.	Hotmaida. J	85
9.	James Rivaldo	70
10.	Mahdalena	85
11.	Miftahuf Rizki. D	80
12.	M. Ramadhan	75
13.	M. Ridwan	75
14.	Nova Yanti. Br	75
15.	Priska Sella Silvia	85
16.	Putra	70
17.	Reihan Saputra	80
18.	Renaldi	75
19.	Roni	85
20.	Saharan	85
21.	Yodi Pranata	80

Berdasarkan data rekap nilai siswa diatas, diketahui terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dibawah 78. artinya sebagian siswa kelas VIII-1 tidak lulus dalam ulangan Bahasa Indonesia. Jika ditotalkan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah sebanyak 28 siswa atau 40,5%. artinya terdapat masalah dalam motivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa maka akan dilakukan analisis data pada subbab selanjutnya.

2.2.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan yang telah digunakan adalah jika

$\text{sig} < 0.05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas variabel motivasi dengan hasil Belajar Siswa dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS (*statistics Programe Society*) versi 22 for windows berupa test of normality seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

TABEL 41. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			X	Y
N			69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		31,13	62,64
	Std. Deviation		4,514	8,225
Most Extreme Differences	Absolute		,122	,111
	Positive		,115	,111
	Negative		-,122	-,064
Test Statistic			,122	,111
Asymp. Sig. (2-tailed)			,146	,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dengan melihat bilangan pada kolom signifikan (sig) yaitu 0,146 dan 0,200 lebih besar dari 0, 05 (0,146 dan 0,200 > 0,005), maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas yaitu Motivasi (X) dan variabel terikat yaitu Hasil belajar siswa (Y). Pengujian linearitas menggunakan SPSS (*statistics Programe Society*) versi 22 for windows.

Berdasarkan hasil uji linearitas (tabel dapat dilihat di lampiran) diketahui nilai F sebesar 1,587 dengan hasil signifikansi hasil pengujian linearitas data

sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), berarti model regresi adalah linear.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Suatu penelitian data disebut apabila $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig}$ ($p > 0,05$) menggunakan SPSS (*statistics Programe Society*) versi 22 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 42. HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances			
Keaktifan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,661	11	24	,144

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai statistik sebesar 1,661 dan nilai signifikan 0,144, karena nilai $p > 0,05$ ($0,144 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Motivasi) dan variabel Y (Hasil belajar). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS (*statistics Programe Society*) versi 22 for windows. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik person product moment dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.3 HASIL UJI HIPOTESIS MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

		Reward	Keaktifan
Reward	Pearson Correlation	1	,785*
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	69	69
Keaktifan	Pearson Correlation	,785**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	69	69

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

TABEL 44 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.785 ^a	0.616	.462	6.386

a. Predictors: (Constant), motivasi

Sebagai acuan kriteria penilaian, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai $< 0,05$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar $0,616^a$ yang terletak pada rentang $0,600 - 0,800$ yang berkategori cukup. Artinya terdapat pengaruh yang cukup antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik.

Koefisien yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,785$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$) artinya $61,1\%$ variabel motivasi menentukan hasil belajar siswa.

TABEL 45 HASIL UJI “T”

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	35,153	8,240		4,266	,000
	motivasi	,883	,262	,785	3,370	,002

a. Dependent Variable: hasil belajar

Untuk membuktikan signifikansi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan uji t. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,370 dengan signifikan 0,002. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 69 - 2 = 67$ pada taraf signifikansi $(0,002) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan persentase 61,6% atau berpengaruh cukup.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data penulis, motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Lirik sudah cukup bagus. Namun motivasi siswa dalam belajar belum mampu sepenuhnya meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa membutuhkan motivasi yang tidak berasal secara internal saja namun juga motivasi secara eksternal.

2.3.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran

2019/2020 dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data penulis, motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia belum bisa dikatakan tinggi. dari hasil sebaran angket kemudian dilakukan analisis data terhadap jawaban responden, peneliti

menemukan motivasi yang dimiliki siswa maupun motivasi yang berasal dari guru masih rendah. Hal ini bisa dilihat pada pernyataan penelitian yang berbunyi Ketika ada kesulitan mengerjakan tugas, saya tetap ulet dalam mengerjakannya dan tidak mudah putus asa, pada pernyataan ini terdapat 10,1% responden tidak mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden mengerjakan dengan tekun dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan tugas. meski persentase ini sedikit dibandingkan persentase penelitian lainnya, namun fakta ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah.

Pada pernyataan penelitian mengenai Ketika guru menyampaikan materi, responden sangat berminat untuk mempelajari materi pelajaran tersebut 29,0% responden yang hanya kadang-kadang Ketika guru menyampaikan materi, responden sangat berminat untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Fakta ini juga menunjukkan minat motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran masih rendah.

Pada pernyataan penelitian mengenai Ketika guru menggunakan metode atau cara mengajar yang berulang-ulang atau tidak bervariasi dalam mata pelajaran, responden sangat cepat bosan dengan cara begitu, pada indicator penelitian ini ditemukan 75,4% responden menyatakan sangat sering jika Ketika guru menggunakan metode atau cara mengajar yang berulang-ulang atau tidak bervariasi dalam mata pelajaran, responden sangat cepat bosan dengan cara begitu.. Fakta ini menunjukkan bahwa merasa bosan dengan menggunakan

metode atau cara mengajar yang berulang-ulang atau tidak bervariasi dalam mata pelajaran. artinya guru belum bisa memberikan membangkitkan motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran

Selanjutnya pada pernyataan penelitian mengenai Ketika guru belum memberikan tugas, responden lebih senang memecahkan soal-soal pelajaran yang dipelajari, pada indicator penelitian ini peneliti menemukan responden tidak senang memecahkan soal-soal pelajaran yang dipelajari ketika guru belum memberikan tugas harian ataupun ulangan.

Pada pernyataan penelitian mengenai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi setelah selesai mengerjakan tugas. Peneliti menemukan bahwa semua responden menyatakan bahwa Guru mata pelajaran bahasa Indonesia tidak pernah memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi setelah selesai mengerjakan tugas. disini peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk mendapatkan nilai tinggi di kelasnya.

Uno berpendapat (2014:1) motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang bisa mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Atau motivasi bisa disebut sebagai dukungan atau dorongan mental terhadap seseorang. Berdasarkan teori Uno (2004:1) maka penulis menemukan memang ada motivasi dari diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar

yang baik, namun masih kurang karena minimnya motivasi dari luar yang didapatkan oleh siswa.

Hasil motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia sejalan dengan temuan penelitian oleh Ahmad Wahyudi (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2017. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh yang sangat rendah antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,1532 tersebut berkategori sangat rendah, dilihat dari skala nilai *korelasi product moment* yaitu berkisaran antara 0,00 – 0,200.

2.3.2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020

Dimiyati dan Mudjiono (2006:243) “Kemampuan berprestasi atau hasil belajar adalah puncak dari proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar”. merujuk pada pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:243) tersebut, hasil belajar siswa adalah pembuktian dari proses belajar yang diikuti siswa. kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan nilai 78. Namun dari rekap hasil belajar siswa yang didapatkan oleh peneliti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Pada penelitian yang dilakukan diketahui terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dibawah 78. artinya sebagian siswa kelas VIII-1 tidak lulus dalam ulangan Bahasa Indonesia. Penelitian juga menemukan terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal)

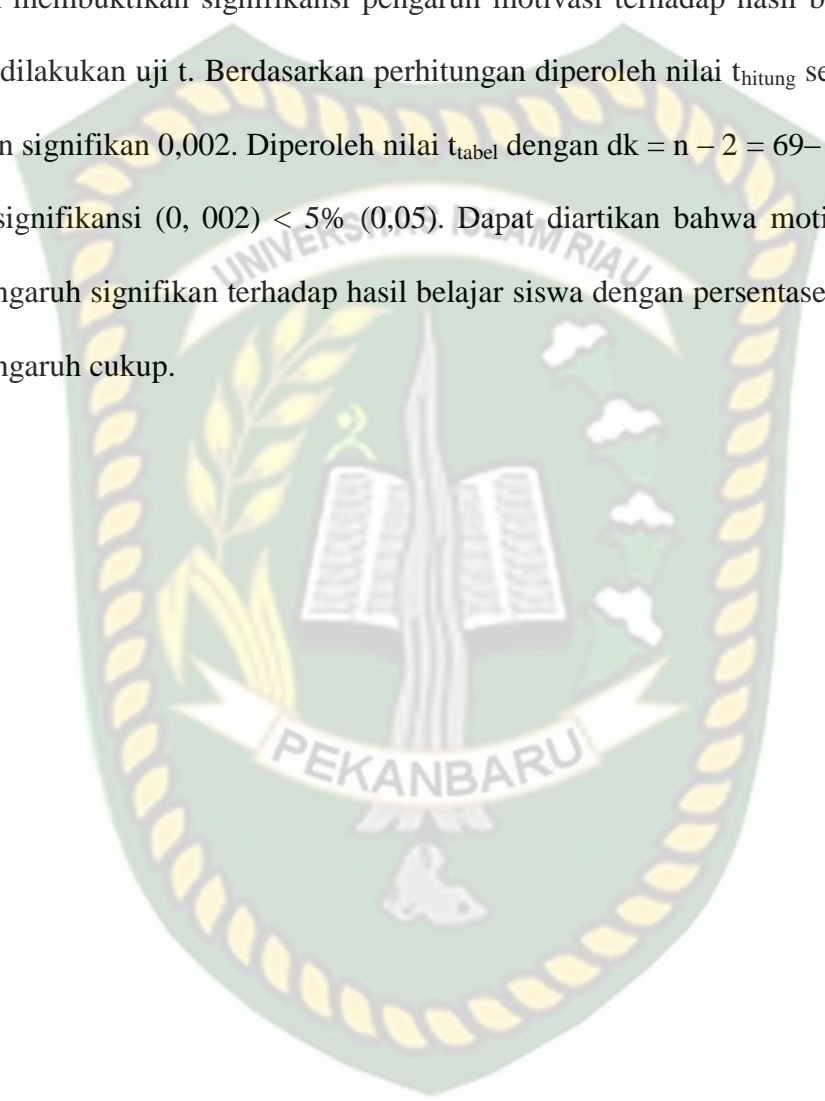
dibawah 78. Dibandingkan kelas VIII-1, Kelas VIII-2 lebih banyak yang mampu menuntaskan pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu juga terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dibawah 78. artinya sebagian siswa kelas VIII-1 tidak lulus dalam ulangan Bahasa Indonesia. Jika ditotalkan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah sebanyak 28 siswa atau 40,5%. artinya terdapat masalah dalam motivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

2.3.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Tahun Ajaran 2019/2020

Pada uji normalitas yang dilakukan menggunakan media computer SPSS 22 menemukan bilangan pada kolom signifikan (sig) yaitu 0,146 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,146$ dan $0,200 > 0,005$), maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian. Pada uji linearitas diketahui nilai F sebesar 1,587 dengan hasil signifikansi hasil pengujian linearitas data sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), berarti model regresi adalah linear. Kemudian pada uji homogenitas diperoleh nilai statistik sebesar 1,661 dan nilai signifikan 0,144, karena nilai $p > 0,05$ ($0,144 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Melalui uji Hipotesis, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai $< 0,05$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0,616^a yang terletak pada rentang 0,600 –

0,800 yang berkategori cukup. Artinya terdapat pengaruh yang cukup antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik. Untuk membuktikan signifikansi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan uji t. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,370 dengan signifikansi 0,002. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 69 - 2 = 67$ pada taraf signifikansi $(0,002) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan persentase 61,6% atau berpengaruh cukup.



BAB III KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 03 Februari 2020, siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik bisa dilihat dari segi motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dilihat dari kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi ini penulis menjumpai adanya fenomena-fenomena seperti masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam pelajaran bahasa Indonesia, sebagian siswa kurang memperhatikan dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, masih terdapat siswa yang malas dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 78 seperti mendapat nilai 50, 60, 65, 70 dan 75. Maka penulis menyimpulkan Motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia belum bisa dikatakan tinggi. Dari hasil sebaran angket kemudian dilakukan analisis data terhadap jawaban responden, peneliti menemukan motivasi yang dimiliki siswa maupun motivasi yang berasal dari guru masih rendah. Penulis menemukan memang ada motivasi dari diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, namun masih kurang karena minimnya motivasi dari luar yang didapatkan oleh siswa. Selain itu penulis menemukan sebanyak 28 siswa atau 40,5% tidak mencapai nilai KKM dalam pelajaran bahasa Indonesia. Artinya terdapat masalah dalam motivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui uji Hipotesis, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai $< 0,05$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan uji hipotesis, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar $0,616^a$ yang terletak pada rentang $0,600 - 0,800$ yang berkategori cukup. Artinya terdapat pengaruh yang cukup antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Adapun hambatan yang penulis temui dalam proses penyelesaian penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.1 Hambatan dalam menyusun skripsi yang penulis temui adalah kendala dalam menemukan jurnal penelitian yang dapat dijadikan referensi atau perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

4.1.2 Hambatan dalam mendeskripsikan data adalah dalam memahami penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka berikut adalah saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

4.2.1 Penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang analisis butir soal harus terlebih dahulu mencari jurnal-jurnal dan buku sebagai referensi untuk menyusun skripsi.

4.2.2 Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang analisis butir soal sebaiknya menambahkan solusi tiap butir soal mengapa butir soal tersebut dikatakan layak atau tidak layak.

4.2.3 Peneliti selanjutnya sebaiknya wajib melakukan observasi karena dengan melakukan observasi semua data yang di terima sesuai dengan keadaan di lapangan dan data yang ditemukan berupa data akurat, karena data yang akurat terdapat pada saat kita melakukan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Pers.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ani, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Pers.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa-beta.
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fairuz Soleh, Rudi. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Kelas Siswa VIII MTS Nurul Muhsinin Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. FKIP. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Displin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Statistik Itu Mudah Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, Rizki. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Buku Forum Kerakyatan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Uno, B.Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyudi, Ahmad. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi*. FKIP. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- W.S Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.